

# Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung

Ita Siti Nurhalimah\*

Universitas Islam Nusantara, Bandung

\*Corresponding Author: ita.sitinurhalimah@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to obtain an overview of character education management at SMP YPPI Baleendah Bandung which includes planning, implementation, evaluation. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research was conducted at SMP YPPI Baleendah Bandung with data sources including principals, teachers and students. Data collection techniques were carried out through triangulation of observations, interviews and documentation studies. The results showed that the management of Character Education in SMP YPPI Baleendah Bandung was well structured, especially covering the functions of the Implementation Management of Character Education Management. However, at the planning stage of Character Education Management and Organizing Character Education Management, it is necessary to improve, especially regarding the formulation of characters and the preparation of written Standard Operational Procedures (SOP). Although there is no SOP, the process of implementing Character Education Management is going well because the teacher's sense of devotion is an internal motivation in carrying out the character education function even though there is no written SOP.*

**Keywords:** management; school; character building

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran manajemen pendidikan karakter di SMP YPPI Baleendah Bandung yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP YPPI Baleendah Bandung dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah Bandung tersusun dengan baik khususnya meliputi fungsi Manajemen Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter. Akan tetapi, pada tahap Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dan Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter perlu ditingkatkan terutama mengenai perumusan karakter dan pembuatan Standar Operational Procedure (SOP) tertulis. Meskipun tidak ada SOP, akan tetapi proses pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter berjalan dengan baik karena rasa pengabdian guru menjadi motivasi internal dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter meskipun tidak ada SOP tertulis.

**Kata Kunci:** manajemen; sekolah; pendidikan karakter

## Article History:

Received 2022-08-09

Accepted 2022-10-23

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa (Ridlo, 2021). Pendidikan berbasis karakter perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama (Abror, 2011). Pendidikan karakter ini sebagai pilar mengejawantahkan cita-cita pembangunan warga negara yang berkarakter sebagai dimandatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Pendidikan karakter berperan bagi kemajuan peradaban umat manusia (Kristiawan, 2015). Pendidikan karakter ini perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Suwito, 2012; Triyono, 2012). Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Wardani, 2010; Wati, 2015). Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Adha, 2020; Prasasty, 2017; Salirawati, 2012).

Untuk melaksanakan pendidikan karakter diperlukan Manajemen Pendidikan Karakter. Manajemen Pendidikan Karakter setidaknya memainkan fungsinya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Mulyasa, 2014). Menurut Hasnadi (2019) perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi. Perencanaan ini merupakan awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan (Bachri, 2010). Perencanaan dilakukan meliputi penyiapan mengenai apa yang ingin diharapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru, orang tua, komite sekolah dan stakeholder terkait (Indaryatno & Muchtar, 2020; Tien, 2015). Perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan program yang baik pula. Sedangkan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program atau kegiatan ini (Koswara, 2014). Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan (Warsita, 2013). Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil, dimana informasi ini dibandingkan dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan (Tien, 2015).

Studi tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Wassalwa (2019) yang melakukan studi tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan Bondowoso. Penelitian serupa juga dilakukan Sobri (2017) yang menganalisis manajemen pendidikan karakter berbasis religi di sekolah dasar. Nafiah (2019) dalam penelitiannya juga melakukan kajian tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Dalam penelitian ini berusaha melakukan kajian terhadap manajemen pendidikan karakter di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. Manajemen pendidikan karakter yang menjadi fokus kajian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, maksudnya adalah suatu metode dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP YPPI dan SMP PGRI Baleendah. Penelitian di

kedua lokasi tersebut merupakan satu kesatuan obyek penelitian secara utuh sebagaimana penjelasan tersebut di atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan dalam rangka mendapat menggambarkan tentang manajemen pendidikan karakter (Studi kasus SMP YPPI Baleendah Temuan tersebut akan menuntun peneliti untuk mengembangkan pengumpulan data selanjutnya sampai dengan titik redundancy data (titik jenuh data). Penelitian ini memilih topik tentang manajemen Pendidikan Karakter peserta didik di SMP YPPI dan SMP PGRI Baleendah. Topik ini dibatasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan masalah dan solusi Manajemen Pendidikan Karakter Siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakasek Kurikulum, guru PAI, Guru PKn, Guru Bk dan Siswa. Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, pengamatan, serta studi dokumen. Analisis data penelitian ini dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah peneliti meninggalkan situs penelitian. Analisa data kualitatif, dengan demikian, dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sesuai dengan data yang diperoleh di lokasi penelitian, peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Komponen-komponen analisis data dengan model interaktif tersebut dapat dijelaskan, yaitu; reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian dirangkum. Mengenai hal-hal yang pokok atau penting yang berkenaan dengan inti atau focus penelitian yaitu : Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. Adapun display data, yaitu menampilkan susunan yang lebih sistematis dari rangkuman pada reduksi data. Setelah display data dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu. Untuk lebih memantapkan kesimpulan, maka dilakukan verifikasi dengan member chek maupun triangulasi, yaitu antara peneliti dan informan mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan tersebut. Oleh karena itu, proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah**

Perencanaan manajemen merupakan serangkaian penetapan tujuan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan langkah penting dalam keseluruhan proses manajemen agar apa yang diterapkan yang biasanya sangat terbatas dapat diarahkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dasar perencanaan program penguatan pendidikan karakter yakni aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, observasi, dan mendata. Dasar perencanaan pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (2) berdasarkan observasi lapangan, observasi disini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (Tenaga pendidik dan kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik, (3) Membuat atau mengolah data. Data disini tidak hanya diartikan pendidikan budi pekerti, tetapi juga berhubungan dengan bakat minat peserta didik, sehingga perumusan pendidikan karakter dapat dicapai sesuai tujuan.

Perencanaan pendidikan karakter di SMP YPPI Baleendah diantaranya meliputi (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap

perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai- nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Perencanaan di SMP YPPI sesuai dengan pendapat Indaryatno & Muchtar (2020); Tien (2015) yakni dilakukan meliputi penyiapan mengenai apa yang ingin diharapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru, orang tua, komite sekolah dan stakeholder terkait. Perencanaan yang dilakukan ini sesuai dengan perencanaan menurut Maisaro et al. (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan ini disusun dalam rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang.

#### **b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah**

Pengorganisasian pendidikan karakter di SMP YPPI Baleendah diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Ada pun pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai- nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. Proses ini sesuai dengan pendapat Rusmaini (2017) yang menyatakan bahwa Proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi, kurikulum, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, strategi dan metode (Rusmaini, 2017). Oleh karenanya, Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen (Rivai, 2009).

Fungsi pelaksanaan ialah gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian (Amtu, 2013). Penekanan dari fungsi pelaksanaan yaitu penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi (Febirauqa, 2012). Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.

#### **c. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah**

Setelah dilakukannya pelaksanaan, tentunya tahap selanjutnya adalah evaluasi, guna untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Begitu pula dengan program penguatan pendidikan karakter di SMP YPPI. Adapun kegiatan dalam evaluasi meliputi menyusun rencana evaluasi, disaat berlangsungnya kegiatan, kepala sekolah mengawasi (supervisi) guna mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta mengadakan rapat, untuk mencari solusi dari masalah tersebut, agar kegiatan selanjutnya dapat lebih baik. Manajemen program penguatan

pendidikan karakter dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai evaluasi guna mencapai tujuan siswa berkarakter yang menerapkan lima nilai penguatan pendidikan karakter. Informasi yang tepat dan akurat dapat diperoleh dalam kegiatan evaluasi (Wiyono & Sunarni, 2009). Hakikat evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin & Machali, 2012). Tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta memperoleh solusi atas hambatan yang dialami (Fattah, 2009).

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah**

SMP YPPI Baleendah dalam melaksanakan Manajemen Pendidikan Karakter memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun Faktor Pendukungnya adalah Kesadaran para guru dalam menjalankan tugas dan mengabdikan kepada sekolah, adanya relasi dengan Pemerintah setempat dan tokoh-tokoh agama berpengaruh, sarana dan Prasarana yang memadai, dan adanya dukungan dari Pimpinan sekolah baik moril atau pun materil. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya standard operational procedure sehingga pelaksanaan belum berjalan secara sistematis. Di samping itu, adanya double duties antara jam mengajar dan tugas lain sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pendidikan karakter.

#### **4. KESIMPULAN**

Manajemen Pendidikan Karakter di SMP YPPI Baleendah Bandung tersusun dengan baik khususnya meliputi fungsi Manajemen Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter. Akan tetapi, pada tahap Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dan Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter perlu ditingkatkan terutama mengenai perumusan karakter dan pembuatan Standar Operasional Procedure tertulis. Meskipun tidak ada SOP, akan tetapi proses pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter berjalan dengan baik karena rasa pengabdian guru menjadi motivasi internal dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter meskipun tidak ada SOP tertulis.

#### **5. REFERENSI**

- Abror, T. (2011). Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(2).
- Adha, M. M. (2020). Pemahaman dan implementasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Bachri, B. S. (2010). Implementasi Pengembangan Content Curriculum dalam Proses Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(0).
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Febirauqa, N. L. (2012). Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5): hlm. 479.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.
- Indaryatno, A., & Muchtar, H. S. (2020). Manajemen Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Nusantara Education Review*, 3(1), 1-12.
- Koswara, R. (2014). Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 37-50.

- Kristiawan, M. (2015). Telaah revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlakul Karimah, *Ta'dib*, 18(1).
- Kurniadin, D. & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 65-74.
- Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269-280.
- Rivai, V. (2009). *Education management: Analisis teori dan praktik*. eprints UIN Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/420/>
- Rusmaini, R. (2017). Manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 132-147.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, 2(2).
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(4).
- Triyono, S. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.
- Wardani, K. (2010). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 8-10).
- Warsita, B. (2013). Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. *Jurnal Teknodik*, 092-101.
- Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 97-112.
- Wiyono, B. B. & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.